

## **Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konformitas Siswa Di Kelas X Sma Swasta Pab 8 Saentis Tahun Pembelajaran 2020/2021**

**Mia Anggraini**

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Muhammadiyah Sumatera Utara

*email: miaanggraini@gmail.com*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan konformitas siswa kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Objek dalam penelitian adalah siswa kelas X IPA yang berjumlah 8 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara dengan teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah Sebelum diterapkan layanan bimbingan kelompok, siswa cenderung mengikuti bagaimana penampilan orang lain yang dianggap keren tanpa melihat diri bahwa mereka masih sekolah. Siswa tidak memperhatikan norma yang berlaku di sekolah sehingga mereka menjadi tidak taat dan melanggar semua kesepakatan yang telah disepakati ketika masuk ke sekolah ini. Awalnya konformitas kelompok ini mengarah pada hal negatif dengan jumlah anggota 8 orang dengan perilaku diantaranya mengeluarkan pakaian, tidak memakai simbol, tidak memakai dasi dan tidak memotong rambut sehingga terlihat tidak rapi. Setelah diterapkan layanan pertama siswa sudah mulai berfikir untuk merubah penampilan mereka dan berusaha meningkatkan konformitas kelompoknya kearah yang positif. Setelah diterapkan layanan kedua siswa yang awalnya memiliki konformitas kelompok kearah yang negatif meningkat menjadi positif dengan mereka mentaati peraturan dan kesepakatan dengan sekolah. Berpenampilan rapi, memasukkan pakaian, memakai dasi, serta memotong rambut menjadi rapi dan enak dilihat. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dapat Meningkatkan Konformitas Siswa di Kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Pembelajaran 2020/2021.*

**Kata Kunci** : *Bimbingan Kelompok, Konformitas, SMAS PAB 8 Saentis*

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dan pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Pendidikan merupakan wadah dimana banyak peserta didik mendapatkan pengetahuan melalui kegiatan belajar-mengajar. Pendidikan sangat penting bagi masa depan setiap warga negara. Pendidikan sendiri adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam belajar banyak sekali faktor pendukung yang harus disiapkan baik oleh peserta didik, guru pembimbing maupun sekolah. Siswa harus dapat mengikuti peraturan yang ada di sekolah sedangkan sekolah menyiapkan fasilitas belajar, lalu guru pembimbing/ guru bk berperan dalam membantu siswa dalam kegiatan belajar-mengajar. UU No. 20 Tahun 2003 yang mengatakan bahwa konselor juga merupakan tenaga pendidik.

Kemudian Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, mengamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan harus menyusun kurikulum yang disebut Kurikulum 2013. Dengan menerapkan kurikulum 2013 ini diharapkan jika guru mampu melihat karakter siswa sehingga mampu membantu siswa dalam mengentaskan pengentasan masalah sesuai dengan karakternya masing-masing.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program magang yang dilakukan di SMA Swasta PAB 8 Saentis, peneliti melihat keadaan siswa di sekolah tepatnya siswa kelas X IPA masih kurang dalam konformitas dalam hal yang positif. Misalnya dalam berpakaian, saat di SMA siswa masih mengeluarkan baju dari celana serta tidak memakai dasi. Sehingga siswa terlihat tidak rapi dan kurang disiplin yang pada akhirnya mempengaruhi penilaian guru kepada siswa tersebut. Kemudian dalam berperilaku siswa kelas X IPA masih sangat labil bertingkah seperti anak SMP, karena tanpa dipungkiri pada masa inilah siswa mencari jati dirinya. Namun ketika sudah di SMA seharusnya dapat melakukan penyesuaian diri dan menjadi lebih dewasa. Apabila siswa memiliki konformitas dalam hal positif maka siswa akan menjadi lebih teladan, rapi, disiplin dan kegiatan belajar-mengajar akan berjalan dengan seksama.

Konformitas sendiri merupakan satu bentuk peniruan tingkah laku yang dilakukan seseorang terhadap orang lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikatakan oleh Cialdini dan Goldstein, dalam Harmaini,dkk, 2016:53) yang mengatakan bahwa konformitas (conformity) adalah kecenderungan seseorang untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain.

Sedangkan konformitas menurut (Chaplin, 2006:105) merupakan salah satu kecenderungan untuk memperbolehkan satu tingkah laku seseorang dikuasai oleh sikap dan pendapat yang sudah berlaku. Berbeda dengan Chaplin, konformitas menurut (Kulsum dan Mohammad, 2004: 215) adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar

sesuai dengan norma sosial yang ada. Dengan meningkatkan konformitas siswa diharapkan siswa dapat dengan sendirinya sadar bahwa tindakan yang dilakukannya kurang menguntungkan bagi dirinya sendiri ataupun sekolah. Sehingga siswa akan menjadi panutan bagi siswa yang lainnya.

Untuk dapat meningkatkan konformitas peneliti akan menerapkan salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling yaitu Layanan Bimbingan Kelompok. Winkel (2004: 565) berpendapat bahwa "bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri".

Kemudian Dewa Ketut Sukardi (2008:64) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dengan diterapkannya layanan bimbingan kelompok ini diharapkan bimbingan yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan konformitas siswa kedalam hal yang positif.

## **2. METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Swasta PAB 8 Saentis terletak di Jl. Kali Serayu Dusun 16, Saentis, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2021 sampai dengan bulan Agustus 2021.

Adapun yang menjadi subjek di dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, guru bk, wali kelas dan siswa kelas X IPA. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Pembelajaran 2020/2021 yang berjumlah 8 orang yang ingin ditingkatkan konformitasnya. Pengambilan objek dilakukan dengan teknik purposive sampling atau pengambilan objek berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan, yaitu variabel independen (bebas) yang merupakan variabel X dan dependen (terikat) variable Y.

### **1. Variabel Independen / Bebas (X)**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, jadi variabel ini dapat secara bebas berpengaruh terhadap variabel lain. Adapun variabel Independen dalam penelitian ini yaitu Layanan Bimbingan Kelompok.

### **2. Variabel Devenden / Terikat (Y)**

Variabel devenden adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah meningkatkan konformitas siswa.

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian maka dapat dirumuskan defenisi operasional variabel penelitian sebagai berikut :

### **1. Variabel X : Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan Bimbingan Kelompok adalah kegiatan yang memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

## 2. Variabel Y : Konformitas

Konformitas merupakan salah satu kecenderungan untuk memperbolehkan satu tingkah laku seseorang dikuasai oleh sikap dan pendapat yang sudah berlaku.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Observasi

Menurut Sugiyono (2017:166) mengemukakan bahwa "Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis." Sebelum melakukan perlakuan yaitu Layanan Bimbingan Kelompok, peneliti akan mengobservasi siswa yang merupakan objek penelitian untuk melihat konformitas siswa yang akan digunakan pada penelitian ini. Tujuannya adalah mengetahui data awal mengenai konformitas siswa sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya peneliti akan mengobservasi kembali perilaku siswa setelah mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok yang merupakan upaya meningkatkan konformitas dalam penelitian ini. Guna melihat dampak atau pengaruh perlakuan terhadap permasalahan penelitian.

#### 2. Wawancara

Wawancara secara umum adalah cara menghimpun data yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, bertatap muka dengan arah dengan tujuan yang telah ditentukan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga responden sedikit atau kecil, Sugiyono (2017:157). Pada penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendukung dan memperkaya data yang telah didapatkan dari observasi sebelumnya. Peneliti juga akan mewawancarai guru BK guna mendapatkan data terkait perilaku siswa selama proses Layanan Bimbingan Kelompok. Begitu juga pada teman-teman dan juga objek penelitian ini.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Bogdan & Biklen (dalam Lexy J. Moleong, 2012:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Lexy J. Moleong, 2012:247).

Data pada penelitian ini adalah sejumlah informasi yang dihimpun dari lokasi penelitian. Lalu data dalam penelitian ini akan diolah sesuai dengan jenis penelitian. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, berupa prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan demikian dalam mengolah dan menganalisa data penelitian ini, akan digunakan prosedur penelitian kualitatif yakni dengan menjelaskan atau memaparkan penelitian ini apa adanya serta menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu:

1. Pengumpulan Data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang terkait dengan konformitas yang terjadi di Kelas X IPA SMA Swasta PAB 8 Saentis.

2. Reduksi Data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2017:247).

3. Penyajian Data. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Display data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2017:249).

4. Penarikan Kesimpulan. Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2008:252). Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti akan didukung oleh data-data yang diperoleh peneliti di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.

### **3. PEMBAHASAN**

#### **Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Konformitas Siswa di Kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Pembelajaran 2020/2021 (Pertemuan Pertama)**

Hari/ Tanggal : Kamis/ 19 Agustus 2021

Tempat : Ruang kelas

Waktu : 1 X 30 Menit

Jumlah Siswa : 8 Orang

Langkah Pelaksanaan :

##### **a. Perencanaan**

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang pertama dilakukan dengan tujuan meningkatkan konformitas siswa kearah yang lebih positif. Pelaksanaan layanan di lakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan RPL BK guna mempermudah pemberian layanan agar lebih terstruktur dan tepat sasaran. Pada pertemuan pertama peneliti memberikan materi layanan dengan tema komformitas dan topik tugasnya adalah pengertian konformitas. Waktu pelaksanaan layanan pertama yaitu pada hari Kamis, 19 Agustus 2021 dengan alokasi waktu 30 menit. Jumlah siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok berjumlah 8 orang dengan 4 orang siswa perempuan dan 4 orang siswa laki-laki.

##### **b. Pelaksanaan**

Setelah tahap perencanaan disusun maka selanjutnya adalah rencana pelaksanaan layanan yang telah direncanakan. Pelaksanaan layanan BKP pada penelitian ini menggunakan norma dan aturan BKP seperti umumnya, terdiri dari

empat tahapan . Berikut ini adalah gambaran pelaksanaan layanan BKP pada pertemuan pertama:

### **I. Tahap Pembentukan**

Tahap pembentukan merupakan termin dimana peneliti mengucapkan salam dan mengajak anak-anak berdoa, lalu mengucapkan terimakasih pada anakanak atas kehadirannya buat mengikuti aktivitas bimbingan kelompok, selanjutnya pemimpin kelompok mengecek kehadiran anak-anak, kemudian anggota kelompok memperkenalkan diri, impian dan kegemaran mereka, sehabis itu pemimpin kelompok mengungkapkan pengertian bimbingan kelompok, asas bimbingan kelompok yang terdiri berdasarkan 4 asas antara lain kerahasiaan, kenormatifan, keterbukaan, dan kesukarelaan, lalu menjelaskan tujuan bimbingan kelompok pada anak-anak. Setelah selesai menjelaskan mengenai bimbingan kelompok pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok buat belajar sembari bermain supaya mempertinggi kekompakan dan dinamika kelompok.

Pemimpin : Assalamualaikum Semuanya...

Siswa 1 : Walaikumsalam ...

Pemimpin :Untuk memulai kegiatan di pagi hari ini mari kita berdoa bersama ya. Miss ingin salah satu dari kalian memimpin pembacaan doa kita ini. Baiklah, siapa yang bersedia?

Siswa 2 : Saya bisa.

Pemimpin : Baiklah, ayo pimpin. (Pembacaan doa dilakukan di dalam hati masing-masing)

Pemimpin : Sebelumnya Miss mengucapkan terimakasih kepada siswa kelas X yang berkenan hadir untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Sebelum lanjut, miss mau mengecek kehadiran anakanak miss dulu ya, baik semua sudah lengkap. Sebelumnya sudah ada yang kenal sama Miss ?

Siswa 4 : Belum ada Miss.

Pemimpin : Baiklah Miss akan memperkenalkan diri terlebih dahulu, karna tak kenal maka tak sayang, nama Saya Mia Anggraini , sekarang kalian bisa panggil saya Miss Mia.

Siswa 5 : Salam kenal Miss..

Siswa 6 : Salam kenal Miss..

Pemimpin : Salam Kenal kembali. Miss mau kalian memperkenalkan diri kalian, karna miss belum kenal kalian semua. Sebutkan nama kalian dan motto hidup kalian masing-masing.

Siswa 1 : Nama saya ADC Miss, motto hidup saya adalah tetaplah jadi orang baik walau disakiti.

Siswa 2 : Nama saya ARD , motto hidup saya adalah hiduplah seperti air tetap mengalir mengikuti arus.

Siswa 3 : Nama saya JA , motto saya adalah jangan terus coba jadi yang terbaik, tapi lakukan yang terbaik.

Siswa 4 : Nama saya SJ, motto saya adalah belajarlah dari bulu ketiak, walau terhimpit tapi tetap berusaha tumbuh.

Siswa 5 : Nama saya DMS, motto saya adalah hidup hidup harus bahagia selalu.

Siswa 6 : Nama saya RSI, motto hidup saya adalah buatlah mantan menyesal dengan perubahan dirimu.

Siswa 7 : Nama saya SPS , motto hidup saya adalah harus jadi orang sukses.

Siswa 8 : Nama saya SY, motto hidup saya adalah kalau orang baik saya bisa lebih baik, kalau orang jahat saya juga bisa jahat. Saya tidak dendam tapi saya ingat.

Pemimpin : Oke Miss sudah mengetahui nama-nama kalian semua sehingga Miss dapat lebih mudah untuk mengenal kalian semua. Yang terakhir agak ngerih ya motto hidupnya. hahahah

Siswa 8 : Iya Miss biar beda.

Siswa 2 : Iyakan Miss (salah satu anggota kelompok menjawab).

Pemimpin : Baiklah motto hidup orangkan beda-beda ya jadi sah aja mau gimanaapun. Disini sudah ada yang pernah melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok ?

Siswa 5 : Belum lah miss, semenjak korona kan sekolah entah kek mana. Kami pun bingung.

Pemimpin : Baiklah untuk mempersingkat waktu miss beritahu kepada kalian bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin kelompok dengan sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memberikan informasi kepada anggota kelompok. Dan bimbingan kelompok memiliki 4 asas yang menjadi pedoman diantaranya asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kenormatifan, asas kesukarelaan. Dan tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi dan membantu para anggota kelompok untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dialami salah satu anggota kelompok. Yang menjadi pemimpin kelompok disini adalah miss sendiri dan anggota kelompok adalah kalian semua. Sampai sini bisa dipahami?

Siswa 5 : Kawan kami yang lain gak diajak miss?

Pemimpin : Enggak nak. Karena dari laporan guru dan hasil observasi miss kalianlah yang bisa menjadi objek dalam kegiatan ini, bisa dipahami?

Siswa 8 : Iya miss..

Pemimpin : Miss harap kegiatan hari ini bisa kondusif dan kalian semua harus aktif dalam memberikan tanggapannya ya.

Siswa 7 : Baik miss

### **I. Tahap Peralihan**

Ditahap kedua atau tahap peralihan ini pemimpin menjelaskan kembali sedikit mengenai bimbingan kelompok, serta pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk bertanya mengenai bimbingan kelompok, kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk menciptakan suasana akrab serta menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan ketahap yang selanjutnya.

Pemimpin : Baiklah, apakah kalian sudah paham tentang tujuan kegiatan kita ini ?

Siswa : Paham Miss.

Pemimpin : Menurut kalian bagaimana sih peraturan sekolah yang sekarang? Dengan kondisi yang sekarang?

Siswa 1 : Gak enak miss.

Siswa 3 : Iya miss. Bikin malas sekolah

Pemimpin : Kenapa kok bisa malas?

Siswa 3 : Ya malas la miss, banyak kali aturannya..

Pemimpin : Nah pelaksanaan layanan ini secara tidak langsung juga dapat membantu kalian untuk patuh dalam mengikuti peraturan sekolah yang sekarang. Supaya kita tidak lagi sekolah online bisa normal seperti dulu.

### **III. Tahap Kegiatan**

Tahap yang ketiga ini adalah tahap inti atau tahap kegiatan bahwa pemimpin kelompok menjelaskan kembali mengenai bimbingan kelompok yang terbagi menjadi dua yaitu topik bebas dan topik tugas. Karna pemimpin kelompok memilih topik tugas maka topik permasalahannya adalah "Konformitas" yang akan dibahas yaitu pengertian konformitas. Pertama pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok mengenai gambaran permasalahan. Anggota kelompok memberikan tanggapannya dan masukan-masukan kepada anggota kelompok lainnya.

Pemimpin : Menurut kalian apakah kalian yang ada disini sudah mengikuti peraturan yang ada di sekolah dengan baik?

Siswa 1 : Saya belum miss

Siswa 2 : Gatau miss

Siswa 3 : Belum miss

Siswa 4 : Belum miss

Siswa 5 : Gatau miss

Siswa 6 : Belum miss

Siswa 7 : Belum juga saya miss

Siswa 8 : Sama saya juga miss

Pemimpin : Nah, inilah mengapa kita berkumpul disini. Dengan adanya kelompok ini kita dapat menjadi lebih terbuka dalam membahas permasalahan seperti ini.

Siswa 6 : Iya miss

Pemimpin : Jadi menurut kalian apa pelanggaran yang kalian lakukan selama ini?

Siswa 6 : Saya tidak pakai simbol miss

Pemimpin : Yang lain?

Siswa 3 : Saya selalu mengeluarkan baju miss

Siswa 4 : Iya miss. Saya gak pakai dasi

Siswa 1 : Baju miss keluar-keluar

Anggota 2 : Saya rambut miss

Pemimpin : Nah seperti itu contohnya. Kalian sudah menyadari kesalahan yang kalian lakukan. Menurut kalian apakah hal-hal yang kalian lakukan itu berdampak pada diri kalian sendiri dan orang lain?

Siswa 3 : Iya miss, berdampak

Pemimpin : Contohnya bagaimana?

Siswa 1 : Saya sering di tegur miss sama guru karena baju saya

Pemimpin : Nah kalau yang cowok pasti rambutnya di suruh rapikan kan?

Siswa 6 : Iya miss bener.

Pemimpin : Jadi kenapa masih tidak dilakukan?

Siswa 2 : Sayang miss mau dipotong

Pemimpin : Kan peraturan sekolahnya harus rapi bukan mesti botakkan? Semua

Anggota : Iya miss

Pemimpin : Nah perilaku kalian ini sudah termasuk kedalam hal yang salah, kelompok kalian yang berjumlah 8 orang ini sudah termasuk konformitas namun dalam hal yang negatif. Misal siswa 3 rambutnya panjang, nah siswa

2 ikut-ikutan rambutnya panjang karena melihatnya gak di potong rambutnya walau panjang.

Siswa 2 : iya miss

Pemimpin : Kemudian yang bajunya tidak pakai simbol, tidak pakai dasi apalagi yang bajunya dikeluarkan. Jika yang lain melihat kalian seperti itu ada kemungkinan untuk yang lainnya akan mengikuti kalian karena dianggap tidak akan dimarah. Padahal diperingatkan kan oleh gurunya?

Siswa : iya miss..

Pemimpin : Nah, mulai besok miss mau kalian berjanji untuk terus berpakaian rapi, berperilaku baik dan mengikuti peraturan sekolah yang ada. Bisa?

Siswa : Siap,, bisa miss.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin kelompok dengan anggota kelompok diatas ada beberapa pendapat yang bermunculan ketika kegiatan ini berlangsung setelah mereka melakukan kegiatan bimbingan kelompok sehingga lebih memahami tujuan diadakannya layanan bkp ini.

#### **IV. Tahap Pengakhiran**

Fase ini merupakan fase penutup atau fase penutup dalam layanan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok bertanya lagi keputusan apa yang akan mereka buat di masa depan. Kemudian pemimpin kelompok menanyakan masalah lain apa yang mungkin dimiliki siswa yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Kemudian pemimpin kelompok memberikan kepercayaan kepada anggota kelompok untuk menerapkan hal-hal yang didiskusikan. Pemimpin kelompok kemudian menanyakan rencana ke depan dan anggota kelompok memberikan pesan dan kesannya setelah mengikuti kegiatan dan meminta waktu untuk melakukan kegiatan selanjutnya.

Pemimpin : Dengan penjelasan yang miss sampaikan tadi, miss harap kalian paham dan kalian mampu melakukan konformitas ke arah yang positif.

Siswa : Iya miss

Pemimpin : Minggu depan akan kita lakukan pertemuan selanjutnya ya. Jadi semuanya harus hadir.

Siswa 8 : Baik miss..

Pemimpin : Minggu depan kita akan kembali membahas tentang peningkatan kalian terkait konformitas ini, miss harap kalian sudah merubah perilaku kalian ya.

Siswa 1 : Iya miss pasti

Pemimpin : Apa pesan dan kesan serta harapan kalian selama kegiatan berlangsung?

Siswa 4 : Kesannya , saya jadi sadar harus mengikuti peraturan miss

Siswa 2 : Harus rapi miss

Pemimpin : Alhamdulillah kalau begitu. Kesan miss yaitu senang kenal dengan kalian semua, serta miss juga bersyukur bahwa kalian sangat antusias dalam memberikan tanggapannya sehingga kita semua disini mendapatkan pengalaman baru. Baiklah kegiatan hari kita akhirin. Assalamualaikum..

Seluruh Siswa : Walaikumsalam

#### **Observasi**

Kegiatan observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan bimbingan kelompok, menganalisis aktivitas siswa dan sikap siswa dalam kegiatan

bimbingan kelompok. Observasi dilakukan selama proses pemberian layanan dengan bantuan guru. Mencermati sejauh mana tindakan pelayanan BKP menyebabkan perubahan perilaku siswa. Pada awal kegiatan, siswa tampak tidak mengikuti aturan sekolah atau kepatuhan kelompok ini masih dalam arah yang negatif. Masih ada siswa yang tidak memakai simbol baju atau atribut sekolah seperti dasi, mengeluarkan pakaian dan rambut acak-acakan.

Ada beberapa kendala yang muncul selama proses tindakan pelayanan, namun dapat diatasi dengan baik mengingat saat ini diketahui sedang terjadi pandemi Covid-19, sehingga pelaksanaan BKP dilakukan dengan penggunaan masker.

### **Tahap Refleksi**

Setelah melakukan observasi, dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan. Refleksi dilakukan dengan menilai pemahaman siswa selama tindakan dilaksanakan apakah sudah mampu melakukan perubahan atau belum.

### **Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Konformitas Siswa di Kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Pembelajaran 2020/2021 (Pertemuan Kedua)**

Hari/ Tanggal : Kamis/ 26 Agustus 2021

Tempat : Ruang kelas

Waktu : 1 X 30 Menit

Jumlah Siswa : 8 Orang

#### **a. Perencanaan**

Setelah layanan BKP pertama selesai, layanan BKP kedua disiapkan. Pertama, mengadakan pertemuan dengan peserta layanan untuk melaksanakan kegiatan BKP, tanggal yang disepakati dengan peserta adalah Kamis, 26 Agustus 2021. Kemudian, membuat RPL dengan tugas "Konformitas". Selanjutnya mempersiapkan kegiatan pengabdian dengan membuat daftar hadir, topik pembahasan. Pelaksanaan layanan ini dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2021 melalui prosedur sebagai berikut:

#### **b. Pelaksanaan**

Setelah tahap perencanaan disusun maka selanjutnya adalah rencana pelaksanaan layanan yang telah direncanakan. Pelaksanaan layanan BKP pada penelitian ini menggunakan norma dan aturan BKP seperti umumnya, terdiri dari empat tahapan. Berikut ini adalah gambaran pelaksanaan layanan BKP pada pertemuan kedua:

#### **I. Tahap Pembentukan**

Pada tahap pembentukan pertemuan kedua ini peneliti mengucapkan salam kepada anggota kelompok dan mempersilahkan mereka untuk berdoa, kemudian peneliti mengecek kehadiran anggota kelompok, dan peneliti mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok yang telah kembali mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan menyambut baik mereka.

Pemimpin : Assalamualaikum anak -anak...

Siswa : Walaikumsalam miss (Semua anggota kelompok menjawab).

Pemimpin : Baiklah anak-anak ,semuanya sehat ?

Siswa : Sehat miss ( Semua anggota menjawab).

Pemimpin : Alhamdulillah semua baik, terimakasih anak-anak miss semua sudah mau mengikuti kegiatan hari ini. Semangat sekali hari ini ya. Semoga kegiatan kita berjalan dengan lancar ya

Siswa : Iya miss. Alhamdulillah. Miss bagaimana kabarnya?

Pemimpin : Syukur Alhamdulillah sehat juga. Sudah lama ya tidak berjumpa kita. Masih ingat dengan pertemuan kita sebelumnya kan?

Siswa 5 : Masih dong miss...

## **II. Tahap Peralihan**

Tahap peralihan adalah tahap dimana peneliti menanyakan kembali mengenai bimbingan kelompok serta memberikan kesempatan anggota kelompok untuk menanyakan kembali mengenai materi yang sudah dibahas. Kemudian pemimpin kelompok menanyakan kembali tentang kesiapan anggota kelompok untuk memasuki ketahap selanjutnya.

Pemimpin : Sepertinya ada berubah ya?

Siswa 2 : Apa miss?

Pemimpin : Lebih rapi semuanya?

Siswa 5 : Hahahaa iya miss semua pada rapikan

Pemimpin : Kan enak dilihat. Enak gak kalian liat teman kalian?

Siswa 8 : Iya miss jadi ganteng orang itu

Pemimpin : Nah iyakan.

## **III. Tahap Kegiatan**

Tahap kegiatan di pertemuan kedua peneliti menanyakan masalah-masalah yang dialami anggota dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat agar lebih baik dalam berinteraksi. Kemudian masing-masing anggota kelompok mencari solusi untuk memecahkan suatu masalah, dan anggota kelompok diharuskan untuk mengungkapkan masalah-masalah yang saat ini sedang dialaminya.

Pemimpin : Berarti dari masalah kalian yang mulai dari tidak memakai dasi, atribut dan baju dikeluarkan terus rambut tidak rapi sekarang semua sudah mengikuti peraturan lah ya?

Siswa 1 : Sudah miss.

Pemimpin : Bagaimana rasanya ?

Siswa 3 : Lebih rapi aja miss

Pemimpin : Lebih baik kan ?

Siswa 6 : Iya miss.

Siswa 2 : Iya aku juga miss,

Pemimpin : Wah bagus. Pasti gurunya di kelas senang kan?

Siswa : Iya miss (Semua anggota menjawab).

Pemimpin : Terus apalagi?

Siswa 1 : Guru lain kok liat saya jadi senyum-senyum liat saya rapi miss

Pemimpin : Kan jadi dipandang baik, sudah rapi, semua sudah memahami dan mampu menunjukkan konformitas kelompoknya ke arah yang positif. Miss harap semuanya mampu mencontoh perilaku baik dari yang lain sehingga konformitas kelompok kalian semakin meningkat ke arah yang positif.

Seluruh Siswa : Iya Miss.

## **IV. Tahap Pengakhiran**

Tahap pengakhiran atau tahap penutupan dalam kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir, kemudian pemimpin kelompok menyimpulkan materi yang telah disajikan.

Pemimpin : Baiklah kegiatan hari ini akan segera berakhir, jika ada yang ingin disampaikan maka miss persilahkan.

Siswa : Sudah tidak ada lagi miss (Semua anggota menjawab).

Pemimpin : Alhamdulillah kita sudah membahas semua permasalahannya. Kesimpulan dari kegiatan ini jadi semua anggota kelompok sudah dapat

meningkatkan konformitasnya kearah yang lebih positif. Kalian sudah mengikuti peraturan sekolah dengan baik.

Siswa : Iya miss (Semua anggota menjawab).

Pemimpin : Baiklah semoga kalian bisa mempertahankan konformitas kalian. Miss akhiri Assalamualaikum...

Siswa : Walaikumsalam wr.wb.

### **Observasi**

Kegiatan observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan dan sikap siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh seorang guru kelas/pembimbing. Dengan mengamati sejauh mana tindakan layanan BKP memberikan perubahan perilaku siswa. Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengajak siswa untuk menganalisis permasalahan yang sedang terjadi. Hal ini dilakukan guna melihat perubahan peningkatan konformitas siswa. Pada pertemuan kedua siswa sudah berpenampilan rapi dan menunjukkan perubahan yang signifikan.

### **Tahap Refleksi**

Setelah melakukan observasi, dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan. Refleksi dilakukan dengan menilai pemahaman siswa selama tindakan dilaksanakan apakah siswa sudah mampu meningkatkan konformitas kelompoknya kearah yang positif atau tidak.

### **Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Konformitas Siswa di Kelas X**

Data peningkatan konformitas siswa Kelas X diukur menggunakan dua penilaian non-test. Pertama, observasi dimana peneliti melakukan observasi terhadap siswa selama proses pelayanan pertama dan kedua BKP. Evaluasi kedua adalah wawancara dimana wawancara dilakukan dengan siswa BKP dan juga dengan guru BK, yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan pelayanan BKP.

## **4. HASIL PENELITIAN**

Penerapan layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan layanan bimbingan kelompok yang seharusnya. Penerapan layanan yang pertama dilakukan pada hari Kamis, 19 Agustus 2021 dengan tema konformitas kelompok dan menjelaskan apa itu konformitas secara sederhana kepada siswa kelas X. Kemudian pada penerapannya layanan yang kedua dilakukan pada Kamis, 26 Agustus 2021 dengan topik tema yang sama yaitu konformitas namun sub tema pembahasan terkait masalah faktor-faktor konformitas kelompok.

Sebelum diterapkan layanan bimbingan kelompok, siswa cenderung mengikuti bagaimana penampilan orang lain yang dianggap keren tanpa melihat diri bahwa mereka masih sekolah. Siswa tidak memperhatikan norma yang berlaku di sekolah sehingga mereka menjadi tidak taat dan melanggar semua kesepakatan yang telah disepakati ketika masuk ke sekolah ini. Awalnya konformitas kelompok ini mengarah pada hal negatif dengan jumlah anggota 8 orang dengan perilaku diantaranya mengeluarkan pakaian, tidak memakai simbol, tidak memakai dasi dan tidak memotong rambut sehingga terlihat tidak rapi.

Setelah diterapkan layanan pertama siswa sudah mulai berfikir untuk merubah penampilan mereka dan berusaha meningkatkan konformitas kelompoknya kearah yang positif. Setelah diterapkan layanan kedua siswa yang awalnya memiliki konformitas kelompok kearah yang negatif meningkat menjadi positif dengan mereka mentaati peraturan dan kesepakatan dengan sekolah. Berpenampilan rapi, memasukkan pakaian, memakai dasi, serta memotong rambut menjadi rapi dan enak dilihat.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dapat Meningkatkan Konformitas Siswa di Kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Pembelajaran 2020/2021. Hal ini juga di dukung dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa sebelum dan sesudah penerapan layanan bimbingan kelompok. Siswa pertama berjenis kelamin laki-laki dengan inisial ADC, mengatakan bahwa :”awalnya saya acuh tak acuh dengan penampilan saya. Saya suka mengeluarkan pakaian keluar dari celana karena tidak suka kalau dimasukkan sebab merasa culun. Tapi saya tidak tahu kalau tindakan yang saya lakukan dapat mengundang orang lain untuk mengikuti apa yang saya lakukan sehingga membentuk sebuah konformitas kelompok yang negatif. Namun setelah mengikuti layanan ini saya menjadi sadar dan berjanji akan berpenampilan rapi selama di sekolah.”

Kemudian siswa kedua berjenis kelamin laki-laki dengan inisial ARD, mengatakan bahwa :” saya paling malas jika disuruh memotong rambut, karena saya sayang rambut saya. Saya tahu peraturan sekolah bahwa rambut harus rapi karena saya seorang siswa. Tapi karena melihat orang lain rambutnya bagus saya jadi sayang jika memotongnya. Setelah mengikuti layanan ini saya sudah siap untuk mentaati peraturan sekolah dengan menjadi rapi.”

Selanjutnya siswa ketiga berjenis kelamin laki-laki dengan inisial JA mengatakan bahwa :”iya saya sangat sayang memotong rambut saya, kurang percaya diri kalau harus dipotong. Tapi mau bagaimanalagi peraturan sekolah harus rapi jika kita seorang siswa. Apalagi setelah mendapat arahan dalam layanan ini saya sudah siap jika memotong rambut agar tidak tercipta konformitas kelompok negatif yang lain.”

Dan siswa keempat berjenis kelamin laki-laki berinisial SJ, mengatakan bahwa :”saya tidak memakai simbol karena belum membelinya, saya kira tidak apa-apa. Memang sering sudah di ingatkan guru pasang simbolnya. Tapi setelah diberikan arahan oleh miss saya akan beli simbolnya dan memasangnya supaya sama dengan yang lain.” Begitupun siswa kelima dengan jenis kelamin perempuan dengan inisial DMS, mengatakan bahwa :”memang kadang saya suka mengeluarkan baju miss karena agak kekecilan baju saya. Dan saya gak tau kalau yang lain malah ngikutin. Juga saya akan pakai dasi biar jadi lebih rapi.”

Siswa keenam berjenis kelamin perempuan dengan inisial RSI, mengatakan bahwa:” iya saya ikutan aja sama DMS saya kita ya biasa aja ternyata sudah melanggar peraturan sekolah agar rapi. Masalah simbol juga saya akan segera memakainya miss agar sama dengan yang lain.” Siswa ketujuh dengan jenis kelamin perempuan dan inisial SPS, mengatakan bahwa :” awalnya miss saya suka terlambat, jadi lupa pakai dasi kadang, simbol memang belum saya jaitkan jadi bajunya kosong. Kemarin mau jahit lupa aja miss, setelah ikut layanan ini saya akan mengikuti peraturan sekolah dan merubah konformitas kelompok menjadi positif.” Siswa terakhir dengan inisial SY mengatakan bahwa :”Saya awalnya tidak terlalu ambil peduli dengan peraturan sekolah tentang penampilan

siswa. Tapi setelah mendapatkan kesempatan mengikuti layanan bimbingan kelompok ini saya akan merubah penampilan saya. Saya akan ikat rambut saya, memakai dasi dan atribut lainnya. Saya juga akan selalu memasukkan pakaian agar lebih rapi dipandang mata dengan demikian konformitas kelompok akan meningkat ke arah yang lebih positif.”

Dari pernyataan siswa, dapat dikatakan bahwa dengan diterapkannya layanan bimbingan kelompok ini dapat meningkatkan konformitas kelompok mereka kearah yang positif. Hal ini juga diperjelas dengan pernyataan yang berikan oleh guru BK di sekolah SMA Swasta PAB Medan. Guru BK menyatakan bahwa :”Siswa ini memang masih suka ikut-ikutan dengan temannya, ada nanti yang terlihat mengeluarkan baju diikuti, ada yang tidak pakai dasi di ikuti, nanti yang cowok rambutnya panjang diikuti, memang tidak semua tapi membentuk kelompok baru yang konformitasnya itu kearah negatif.

Sosialisasi pasti dilakukan hanya saja siswanya yang kurang sadar terkait peraturan sekolah, tapi alhamdulillah setelah ikut layanan bimbingan kelompok ini mereka menjadi sadar bahwa konformitas mereka sebelumnya itu kurang baik dan sekarang sudah meningkat menjadi konformitas kelompok yang positif.”

## 5. KESIMPULAN

Setelah diterapkan layanan pertama siswa sudah mulai berfikir untuk merubah penampilan mereka dan berusaha meningkatkan konformitas kelompoknya kearah yang positif. Setelah diterapkan layanan kedua siswa yang awalnya memiliki konformitas kelompok kearah yang negatif meningkat menjadi positif dengan mereka mentaati peraturan dan kesepakatan dengan sekolah. Berpenampilan rapi, memasukkan pakaian, memakai dasi, serta memotong rambut menjadi rapi dan enak dilihat. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dapat Meningkatkan Konformitas Siswa di Kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Pembelajaran 2020/2021.

## REFERENCES

- Delianti, D., & Muharmi, T. (2019). Implementasi Assertive Training untuk Meningkatkan Kecerdasaan Emosional Mahasiswa pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 2(1), 1-13.
- Fadhli, T., & Siregar, I. K. (2020). Solution Focused Brief Counseling Teknik Thought Stoping Untuk Mengatasi Kecemasan Diri Terhadap Isu Virus Corona-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 3(1), 1-9.
- Hariani, P. P., & Wastuti, S. N. Y. (2020). Pemanfaatan e-learning pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 3(2), 41-49.
- Harmaini, dkk. 2016. Psikologi Kelompok Intergritas Psikologi dan Islam. Jakarta .Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, M. F., & Jamila, J. (2021). Modul Bimbingan dan Konseling Untuk Mencegah Stres Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 4(1), 21-26.
- Impati, G., & Jamila, J. (2018). Pengaruh Strategi Everyone Is A Teacher Here terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(1), 12-16.
- Jamila, J. (2019). Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Kolaboratif (Studi Pada Pengawas Smp Dinas Pendidikan Kota Medan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 1(1).

- J.P. Chaplin. 2006. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Lubis, H. Z., & Jamila, J. (2018). INOVASI PEMBELAJARAN AKUNTANSI MELALUI MODEL ADDIE PADA UNIVERSITAS SWASTA DI KOTA MEDAN. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005. Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta. Depdiknas
- Putri, S. R., & Siregar, I. K. (2019). Motivational Achievement Relationship and Procrastination Academic. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(3), 105-108.
- Putri, S. R., Mushlihuddin, R., Siregar, I. K., & Irvan, I. (2020). PKM Pelatihan Siaga Bencana Angkatan Muda Muhammadiyah di Kota Binjai. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 35-38.
- Putri, S. R. (2018). PENGARUH PENERIMAAN OLEH TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP DAN SMA MUHAMMADIYAH SE-KOTA BINJAI. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(3), 105-111.
- Putri, S. R., & Siregar, I. K. (2019). Motivational Achievement Relationship and Procrastination Academic. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(3), 105-108.
- Prayitno dan Erman Amti. 2009. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta. Rineka Cipta
- Prayitno. 2017. Konseling Profesional Yang Berhasil. Jakarta. Rajagrafindo Persada.
- Robert A. Baron. 2005. Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga
- Sarwono, S. W. 2009. Psikologi Sosial Indonesia dan Teori-Teori Psikologi Sosial . Jakarta: Balai Pustaka.
- Savitri Sukrisno. 2005. Psikologi Sosial Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Siregar, I. K. (2018). Kecerdasan Emosional Dan Hasil Belajar Siswa. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Siregar, I. K. (2018). Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(3), 97-104.
- Sears, D.O. 2004. Psikologi Sosial Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. Alfabeta.
- Sukardi. Dewa Ketut. 2008. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta. Rineka Cipta.
- Tim penulis fakultas psikologi UI. 2009. Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika
- Tohirin. 2017. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. Jakarta. Rajagrafindo Persada.
- Umi Kulsum, Mohammad Jauhar. 2014. Pengantar Psikologi Sosial. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Wastuti, S. N. Y. (2018). Efikasi Diri terhadap Kinerja Karyawan PDAM Tirtanadi Unit Instalasi Pengolahan Air Sunggal. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(2), 35-42.
- Wastuti, S. N. Y., & Haryati, F. (2019). PENGARUH SELF-EFFICACY DAN COPING TERHADAP PERILAKU ASSERTIF MAHASISWA. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(1), 54-60.
- Yusnandar, W., Deliaty, D., & Jufrizen, J. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Keterampilan Wirausahaan olahan Tahun Didesa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 39-51.